

**PENGARUH BLENDED LEARNING MODEL FLIPPED CLASSROOM
DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS MA'ARIF
AL-MUKARROM KAUMAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Oleh:

ALMIA ANDINI

NIM : 210317270

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Almia Andini

NIM : 210317270

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

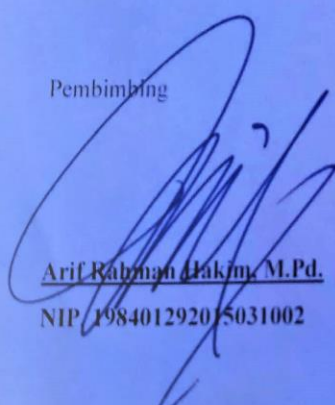
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 20 April 2021

Pembimbing



Arif Rahman Hakim, M.Pd.

NIP. 19840129205031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Almia Andini
NIM : 210317270
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :


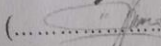
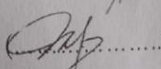
Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I (..... )
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M. Ag. (..... )
3. Penguji II : Arif Rahman Hakim, M. Pd. (..... )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almia Andini

Nim : 210317270

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

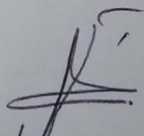
Judul : Pengaruh Blended Learning Model Flipped Classroom dan Kreativitas
Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII
di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran
2020/2021

Menyatakan bahwa saya naskah skripsi / thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaiaiponorogo.ac.id. adapun isi dan ketentuan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



ALMIA ANDINI
NIM.210317270

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almia Andini

NIM : 210317270

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh *Blended Learning* Model *Flipped Classroom* Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Almia Andini

210317270

ABSTRAK

Andini, Almia. 2021. *Pengaruh Blended Learning Model Flipped Classroom Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: *Blended Learning Model Flipped Classroom*, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

Terbukanya sumber belajar yang luas bagi siswa memberikan ruang kepada guru untuk beralih dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Hal ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis *blended learning* model *flipped classroom* yang memadukan pembelajaran online dirumah dan tatap muka di kelas. lembaga MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo diharapkan dapat menerapkan pembelajara virtual dan online secara maksimal, sehingga siswa dapat berlatih dan bertindak aktif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. (2) mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. (3) mendeskripsikan pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus regresi sederhana dan berganda. Dalam rancangan ini menggunakan 3 variabel sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian. variabel bebas adalah *blended learning* model *flipped classroom* (X1), dab kreativitas guru (X2) sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh antara *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai F hitung = (23,483) > F tabel = (4,07). (2) Ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai F hitung = (53,991) > F tabel = (4,07). (3) Ada pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai F hitung = (26,793) > F tabel = (4,07).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan masyarakat memegang peran penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang telah maju selalu disokong oleh dunia pendidikan yang telah maju pula. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh langsung terhadap kemajuan bangsanya. Muhibbin, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.¹

Kemajuan pendidikan semua bangsa tidak pernah terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar sendiri merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik² Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

¹ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi itu sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. ⁴ Pentingnya motivasi belajar sebab motivasi sebagai semangat yang membuat siswa sadar akan pentingnya belajar. Hal ini sebab motivasi menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. Motivasi bisa menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, motivasi mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. Motivasi membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. Adanya motivasi bisa menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-sela adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. ⁵

Pentingnya motivasi belajar siswa, sebab motivasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting bagi

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 1.

⁵ Ad. Rooijakkers. *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT Gramedia. 2006), 56.

siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.⁶

Model pembelajaran dianggap berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Blended Learning Model Flipped Classroom* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati menjelaskan bahwa Konsep dari *flipped classroom* ini sendiri adalah apa yang umumnya dilakukan di kelas kini dilakukan di rumah dan apa yang dilakukan di rumah kini dilakukan di kelas. Berpeluang melatih siswa agar aktif dan mandiri dalam proses belajar menjadi kelebihan *flipped classroom*. Dalam penerapannya, model *flipped classroom* dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran *online* di rumah.

⁶ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010), 77.

Model *flipped classroom* menjadikan hal yang biasanya diselesaikan di kelas dan apa yang biasanya diselesaikan di rumah ditukar atau dibalik. Pekerjaan rumah seperti pemecahan masalah lebih baik dikerjakan di kelas dengan bimbingan guru menjadi prinsip *flipped classroom*. Sedangkan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan cara penyampaian pembelajaran melalui kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer secara *offline*, dan *online*. *Blended learning* merupakan metode baru dalam pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka dan *online* yang mengkombinasikan pembelajaran secara tradisional dengan aktifitas menggunakan media komputer melalui penggunaan tablet, *smartphone*, maupun teknologi lainnya di mana hal ini akan lebih menarik minat siswa daripada pembelajaran tatap muka saja ataupun pembelajaran *online* saja. Secara garis besar, pelaksanaan model ini diawali dari pembelajaran di rumah secara *online*. Pada pembelajaran *online*, guru menggunakan bantuan aplikasi tertentu untuk memberikan bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Selanjutnya, pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk memperdalam konsep pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa di rumah dengan mengintensifkan pemberian latihan berbasis masalah dan pengerjaan proyek.⁷

⁷ Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati. *Penerapan Blended Learning menggunakan model flipped classroom berbantuan google classroom Dalam pembelajaran matematika SMP*. (Jurnal : Jurnal Pendidikan Matematika, Volue 7, Nomor 1, April 2019), 8 – 19.

Faktor lain yang dianggap berhubungan dengan motivasi belajar siswa adalah kreativitas guru. Ifni Otiani menjelaskan bahwa Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaranpun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan

dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.⁸

MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo merupakan sekolah MTs yang terletak di Kabupaten Ponorogo. MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sekolah dibawah naungan yayasan Ma'arif Al-Mukarrom, tidak hanya MTs melainkan ada MA juga. MTs Ma'arif Al-Mukarrom adalah sekolah yang berbasis pesantren, selain bersekolah sebagian juga ada yang mondok di pondok Al-Mukarrom tersebut. Setiap pagi MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo diadakan sholat dhuha dan juga pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Meskipun begitu, tetap saja ada sebagian siswa yang nakal dan kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran. Berdasarkan observasi penelitian, masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, berangkat terlambat, pergi ke kantin pada jam pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti materi pelajaran. Rendahnya motivasi ini tampak dari kebiasaan sering bolos sekolah, berangkat terlambat, pergi ke kantin pada jam pelajaran. Untuk menyadarkan siswa seperti itu, pihak sekolah telah melakukan beberapa tindakan seperti memberikan hukuman ataupun koordinasi dengan guru BP supaya diberikan penyadaran.

⁸ Ifni Otiani. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. (Jurnal : Jurnal Kependidikan. JK 5 216-232. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X, 2017)

Di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, sebagian guru masih mempertahankan kebiasaan mengajar secara konvensional. Jarang ada guru yang kreatif dalam mengajar. Terbukti tidak ada teknik atau model pembelajaran lain yang diterapkan, kecuali pembelajaran model konvensional. Hal ini berhubungan dengan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti setiap mata pelajaran, seperti mata pelajaran fiqh. Seharusnya, jika siswa mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak akan membolos, berangkat terlambat atau pergi ke kantin pada jam pelajaran. Kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, lama kelamaan menyebabkan terbentuknya sikap dan perilaku negatif pada diri remaja. Mereka akan menjadi remaja nakal yang sulit dinasehati dan memiliki perilaku tidak baik.

Observasi awal yang peneliti lakukan ketika melaksanakan Magang II kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo didapatkan hasil bahwa murid kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo memiliki motivasi belajar kurang. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pelajaran, terdapat siswa yang bermalas-malasan ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa tidak antusias dan bahkan beberapa siswa ada yang tertidur di kelas. Dari hasil observasi banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, padahal berkali-kali sudah disuruh diam. Hal ini menyebabkan kelas menjadi gaduh dan pembelajaran tidak kondusif. Dari hasil observasi, waktu mata pelajaran fiqh, ditemukan bahwa anak-anak ketika bel masuk berbunyi banyak yang tidak langsung masuk ke kelas.

Dari hasil observasi, ketika diadakan evaluasi, ditemukan bahwa rata-rata nilai anak-anak dibawah rata-rata.

Peneliti mengambil variabel independen *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru merupakan salah satu variabel yang lebih tepat dibandingkan dengan variabel lainnya, karena variabel tersebut bertujuan untuk menghantarkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar disamping itu variabel *blended learning* model *flipped classroom* dan kreatifitas guru lebih mudah diterapkan dalam penelitian. Terbukanya sumber belajar yang dapat memberikan ruang kepada guru untuk beralih dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* sehingga siswa terlatih dan bertindak aktif dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan pengamatan dan beberapa fenomena-fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Blended Learning* Model *Flipped Classroom* dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata

pelajar fiqh kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Adakah pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai korelasi *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan dasar teoritis penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh, sehingga siswa dengan mudah mengimplementasikan pembelajarannya di

dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah akan pentingnya melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti penerapan *blended learning* model *flipped classroom* dan peningkatan kreativitas guru sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih strategi atau model pengajaran yang tepat seperti penggunaan *blended learning* model *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan dapat dicerna secara runtut diperlukan sistematika pembahasan penelitian yang akan dikelompokkan menjadi 5 bab, adapun masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang pola dasar pemikiran dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum

berupa: (1) latar belakang masalah; membahas hal yang mendasari mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, (2) batasan masalah; membahas variabel menjadi sub variabel beserta indikator sebagai pijakan peneliti dalam membuat instrument pengumpulan data, (3) rumusan masalah; membahas pertanyaan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, (4) tujuan penelitian; membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian yang mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, (5) manfaat penelitian; membahas manfaat dan pentingnya penelitian baik secara teoritis dan praktis, dan (6) sistematika pembahasan; membahas tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB II: Pada bab ini berupa: (1) Telaah hasil penelitian terdahulu; membahas pijakan penelitian untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, (2) landasan teori; membahas teori yang digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti sebagai dasar merumuskan hipotesis dan reverensi merumuskan instrument penelitian tentang *blended learning*, model *flipped classroom*, dan motivasi belajar siswa, (3) kerangka berfikir; membahas pertautan antar variabel yang akan diteliti, dan (4) pengajuan

hipotesis; membahas jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, merupakan gambaran terkait dengan penelitian dan menjelaskan instrumen yang akan digunakan, pada bab ini berupa: (1) rancangan penelitian; membahas strategi latar penelitian agar memperoleh data yang valid sesuai variabel dan tujuan penelitian, (2) populasi dan sampel; membahas subjek atau objek yang akan diteliti, (3) instrumen pengumpulan data; membahas alat pengumpulan data secara empiris dan apa adanya, (4) teknik pengumpulan data; membahas informasi atau fakta pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi yang valid dan reliabel, dan (5) teknik analisis data, membahas analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran umum lokasi penelitian; membahas gambaran atau demografi lokasi penelitian, (2) deskripsi data; merujuk rumusan masalah dan tujuan penelitian (3) analisis data (pengujian hipotesis), membahas tentang hasil pengujian hipotesis, dan (4) interpretasi dan pembahasan, membandingkan temuan penelitian dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berupa: (1) kesimpulan yang membahas jawaban dari rumusan masalah, dan (2) saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk pihak yang terkait.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang memiliki fokus atau tema yang sama yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meyla Kurniawati, Harja Santana Purba, dan Elli Kusumawati (2019) yang berjudul Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *blended learning*, menilai hasil belajar siswa, mengetahui perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dengan perempuan, dan menilai tanggapan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ini ; 1) Proses pembelajaran *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* di kelas VIIA SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik; 2) Hasil belajar siswa setelah penerapan *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* di kelas VIIA SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori cukup; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa laki-laki dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa perempuan, dimana nilai

rata-rata hasil belajar siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki; 4) Tanggapan siswa terhadap penerapan *blended learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *Google Classroom* di kelas VIIA SMP Negeri 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat tinggi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Salsabiilah (2019) yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Berbasis I-Sets Berbantuan *Google Classroom* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Blended Learning* Berbasis I-Sets Berbantuan *Google Classroom* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kategori sedang. Hasil analisis lembar observasi menunjukkan $t = 6.14$ yang berarti adanya perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *pretest-posttest* menunjukkan peningkatan pada kategori sedang dan hasil uji $t = 4.07$ yang berarti terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa 53.33% tanggapan baik, 43.33% sangat baik, dan 3.33% cukup baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* berbasis I-SETS berbantuan *google classroom* pada materi

pencemaran lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Vioren, Dwita Oktaria, Syahrul Hamidi (2019) yang berjudul "Metode Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pendidikan Kedokteran tahun 2019". Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa itu *flipped classroom*, mengapa *flipped classroom* dibutuhkan, bagaimana *outcome* metode pembelajaran ini serta tantangan penggunaannya dalam pendidikan kedokteran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* merupakan salah satu metode pembelajaran baru dan dapat menjadi alternatif yang perlahan-lahan mulai diterapkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Metode ini dirancang untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa dengan tujuan agar dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri seumur hidup.

Perbedaan penelitian Meyla Kurniawati, Harja Santana Purba, dan Elli Kusumawati (2019) dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan inferensial, dimana penelitian ini tidak menggunakan istilah variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan variabel independent kreativitas guru dan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan penelitian ini adalah sama sama melakukan penelitian tentang Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*

Perbedaan penelitian Salsabiilah (2019) dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel moderasi yaitu motivasi belajar, disamping variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak menggunakan variabel moderasi, hanya menggunakan menggunakan variabel independent yaitu kreativitas guru dan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan penelitian ini adalah sama sama melakukan penelitian tentang Penerapan *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*.

Perbedaan penelitian Vioren, Dwita Oktaria, Syahrul Hamidi (2019) dengan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian deskriptif kualitatif dengan satu variabel saja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan variabel independent yaitu kreativitas guru juga menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang model *Flipped Classroom*.

B. Landasan Teori

1. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya

campuran atau kombinasi yang baik. *Learning* berarti belajar. *Blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.⁹

Menurut Moebis dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama *Blended learning* sebagai pencampuran online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.¹⁰

Menurut Sulihin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK” *Blended Learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended Learning*.¹¹

Berbeda dengan Sulihin menurut Izudin Syarif dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa SMK” *Blended learning* merupakan suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar.¹²

⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya. 2014), 11

¹⁰ *Ibid*, 12

¹¹ Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, 371.

¹² Izudin Syarif, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa SMK*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 238.

b. Karakteristik *Blended Learning*

Adapun karakteristik *blended learning* yaitu :

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung dan online.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Guru dan orangtua memiliki peran yang penting bagi siswa, guru sebagai fasilitator dan orangtua sebagai pendukung.

c. Langkah-langkah *Blended Learning*

Blended learning memiliki enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *blended learning* agar hasilnya optimal. Adapun langkah-langkah *blended learning* sebagai berikut:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat. Bahan ajar yang digunakan *blended learning* sebaiknya dibedakan atau dirancang menjadi tiga macam bahan ajar yaitu:
 - (1) Bahan ajar yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.
 - (2) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara interaksi tatap muka.

- (3) Bahan ajar yang dapat dipelajari dengan berinteraksi melalui pembelajaran online atau berbasis web.
- 2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan. Pada tahapan ini yang berisikan komponen pembelajaran berbasis komputer, online, dan tatap muka. Karena itu dalam membuat rancangan ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:
- (1) Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
 - (2) Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
 - (3) Bagaimana peserta dapat mengakses dua komponen pembelajaran.
 - (4) Faktor pendukung apa yang digunakan. Misalnya perangkat lunak (*software*) apa yang digunakan.
- 3) Tetapkan format pembelajaran online apakah bahan ajar tersedia dalam format HTML (sehingga mudah di cut atau dipaste).
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya.
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik dengan menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.

- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

d. Kunci Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Jared A. Carman, ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*.¹³

- 1) *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (seperti *virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung ini pun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism dan konstruktivism sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.
- 2) *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi,

¹³ Izudin Syarif, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2012, 247.

gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat didelivered secara online (via web maupun via *mobile device* dalam bentuk: streaming audio, streaming video, e-book, dll) maupun offline (dalam bentuk CD, cetak, dll).

3) *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar yang keduanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang *blended learning* harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta belajar dan pengajar melalui *tool-tool* komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, listserv, mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving, project-based learning, dll.

4) *Assessment*, dalam *blended learning* perancang harus mampu meramu kombinasi jenis *assessmen* baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portfolio*) dalam bentuk project, produk dll.

Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk *assessmen* online dan *assessmen* offline.

Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan *assessmen* tersebut.

5) *Performance Support Materials*, jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, pastikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3, DVD, dll) maupun secara online. Atau, jika pembelajaran online dibantu dengan suatu Learning / Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik, mudah diakses, dan lain sebagainya.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1) Kelebihan *Blended Learning*

- (1) Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- (2) Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya kombinasi belajar, maka peserta didik semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.
- (3) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan.
- (4) Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran.

2) Kekurangan *Blended Learning*

- (1) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet.
- (2) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- (3) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- (4) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *blended learning*.

2. Flipped Classroom

a. Pengertian *Flipped Classroom*

Flipped Classroom, yakni model pembelajaran terbalik atau membalik kelas yang diterapkan guru pada siswa. Model pembelajaran *flipped classroom* membongkar kelas-kelas tradisional yang pada umumnya telah menjadi rutinitas guru yakni memberikan materi di kelas kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas dan di luar kelas.¹⁴

Johnson dari riset hasil tesisnya mengatakan, *flipped classroom* merupakan suatu cara yang diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan instruksi pembelajaran dengan memaksimalkan interaksi satu sama lain. Serta memanfaatkan teknologi untuk

¹⁴ Ida Rindaningsih, “Efektifitas Model *Flipped Classroom* dalam Mata Kuliah *Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA*”, (Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Vol. 1 2018), 2.

menambah dan mencari materi sebagai pendukung pembelajaran bagi siswa yang bisa diakses melalui *online*.¹⁵

Konsep model pembelajaran *flipped classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah.¹⁶ Dengan demikian, pembelajaran *flipped classroom* menghadirkan gaya belajar yang variatif dengan diskusi ataupun individual ketika mempersiapkan materi di rumah ataupun mengerjakan tugas di sekolah.

Menurut Staker dan Horn sebagaimana dikutip oleh Wasis D. Dwiyojo pada dasarnya, model *blended learning* terbagi menjadi 4 kategori diantaranya; *rotation model*, *flex model*, *self-blend*, dan *enriched-virtual model*. Menurut mereka strategi pembelajaran *flipped classroom* masuk pada kategori *rotation model* dikarenakan penerapan belajar secara daring atas mata pelajaran yang sama dari suatu lokasi yang jauh (biasanya di rumah). Model *flipped classroom* ini berkesesuaian atas ide dasar *blended learning* yang menyertakan kendali siswa atas waktu, tempat, jalur, dan kecepatan. Sebab model ini membolehkan siswa untuk memilih penerimaan instruksi. Langkah-langkah pembelajaran *flipped classroom* yaitu: pertama, guru menyiapkan dan memberikan sebuah materi berbentuk video,

¹⁵ Graham Brent Johnson, “*Student Perceptions of The Flipped Classroom*”, Thesis, Columbia: The University Of British Columbia, 2013, II.

¹⁶ Ayu Nur Laily Choiroh, dkk., “*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Fisika*”, (Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.7 2018), 2.

ebook, catatan guru, modul ataupun lainnya yang akan dipelajari ataupun ditonton oleh peserta didik di rumah. *Kedua*, siswa menyimak materi yang diberikan untuk memahami konsep yang akan diberikan pada pertemuan di sekolah. *Ketiga*, di sekolah, peserta didik mempraktikkan dan mendiskusikan melalui tugas yang telah dipelajari melalui materi bersama gurunya secara tatap muka.¹⁷

Model Pembelajaran berbasis *flipped classroom* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Flipped classroom* memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan proyek, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka.¹⁸

Bishop and Verleger dalam Hsieh berpendapat bahwa teknik pendidikan *flipped classroom* terdiri dari dua komponen penting: pertama, penggunaan teknologi komputer ataupun *gadget* dan kedua, keterlibatan pembelajaran interaktif.¹⁹

¹⁷ Wasis D. Dwiyo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok : Raja Grafindo, 2018), 71-72.

¹⁸ Herry Novis Damayanti, "*Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan*", (Publikasi Ilmiah, Surakarta: Universitas Muhamadiyyah Surakarta, 2016), 7.

¹⁹ Yuni Evi Meliani Sihaloho, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Impuls dan Momentum*", (Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2017), 8.

b. Karakteristik Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pembelajaran berbasis *flipped classroom* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *e-learning* (pembelajaran daring). Berdasarkan Taksonomi Bloom dengan menerapkan metode *flipped classroom* berarti hasil belajar siswa dalam proses belajar dimulai dari tingkat yang lebih rendah (memperoleh pengetahuan dan pemahaman di luar kelas), dan ketika di kelas berfokus pada bentuk-bentuk yang lebih tinggi yaitu aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, dimana dibantu oleh teman dan guru.

Dalam metode *flipped classroom* terdapat unsur-unsur, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi sebelum mengikuti proses belajar di kelas.
- 3) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan siswa.
- 4) Kegiatan di kelas yang berfokus pada kegiatan kognitif tingkat yang lebih tinggi. Dimana kegiatan siswa di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.

c. Langkah-langkah *Flipped Classroom*

Langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.
- 2) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 3) Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.
- 4) Guru memberikan kuis atau tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.²⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan *Flipped Classroom*

Model pembelajaran tentunya tidak dapat mengatasi semua aspek permasalahan pembelajaran. Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Kelebihan dan kekurangan model

²⁰ Wasis D. Dwiyojo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok : Raja Grafindo, 2018), 74.

pembelajaran *flipped classroom* bisa muncul dari model pembelajaran itu sendiri, suasana pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model yang dilakukan oleh guru.

1) Kelebihan *Flipped Classroom*

Kelebihan model pembelajaran *flipped classroom* yakni sebagai berikut :

- a) Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikan materi di kelas sehingga kemandirian siswa terasah.
- b) Siswa dapat mempelajari materi dalam kondisi yang nyaman.
- c) Siswa memperoleh perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan mengerjakan.
- d) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik video, buku maupun website.

2) Kekurangan *Flipped Classroom*

Adhitiya dalam Luluk memaparkan mengenai kekurangan dari pembelajaran *flipped classroom* yakni:²¹

- a) Untuk menonton video diperlukan sarana yang baik sehingga tidak menyulitkan siswa dalam belajar.
- b) Diperlukan koneksi internet yang bagus dan waktu yang cukup dalam mengunduh video.

²¹Luluk, 2017.

- c) Perlunya fasilitator yang memadai menegaskan kekeliruan konsep akibat dari hanya menonton video.

e. Indikator *Blended Learning Model Flipped Classroom*

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran
- 2) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi.
- 3) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan siswa.
- 4) Kegiatan di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.

3. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu.²² Dalam kegiatan pembelajaran guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dalam

²²Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 :17.

membuat perencanaan dengan memberikan fasilitas yang relevan serta perhatian, motivasi serta dapat meningkatkan guru dalam mengajar, sehingga murid juga lebih dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.²³

Menurut Slameto, menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.²⁴ Menurut Slameto secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru 3) Panjang akal 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti); 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit) 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas 8) Berfikir fleksibel 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis 11) Memiliki daya abstrak yang cukup baik dan 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁵

²³ Dhian Dwi Nur Wenda dan Al Darmono, “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran Bagi Calon Guru Pendidik sekolah Dasar”, (Vol 13 No 1, 2019), 14.

²⁴ Slameto, 2010:145.

²⁵ Ibid, 197.

b. Pentingnya Guru Kreatif

Dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu.²⁶

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.²⁷

Pentingnya kreativitas guru, antara lain:

- 1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

²⁶ Ifni Oktiani. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". Jurnal : Jurnal Kependidikan <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>. 2017:227

²⁷ Ifni Oktiani. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". Jurnal : Jurnal Kependidikan <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>. 2017:218

- 2) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- 3) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
- 4) Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.²⁸

c. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

- 1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.

²⁸ Ibid, 2017:228

- 7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
- 9) Memiliki karakter taat beribadah.
- 10) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.

d. Komponen Kreativitas Guru

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kreativitas dalam manajemen kelas. Manajemen kelas adalah aktivitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- 2) Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media belajar adalah alat bantu benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar yaitu:
 - (1) Membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan
 - (2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

(3) Mengurangi terjadinya *mis understanding*

(4) Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan

e. Kreativitas Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa

Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- 1) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.
- 2) Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan

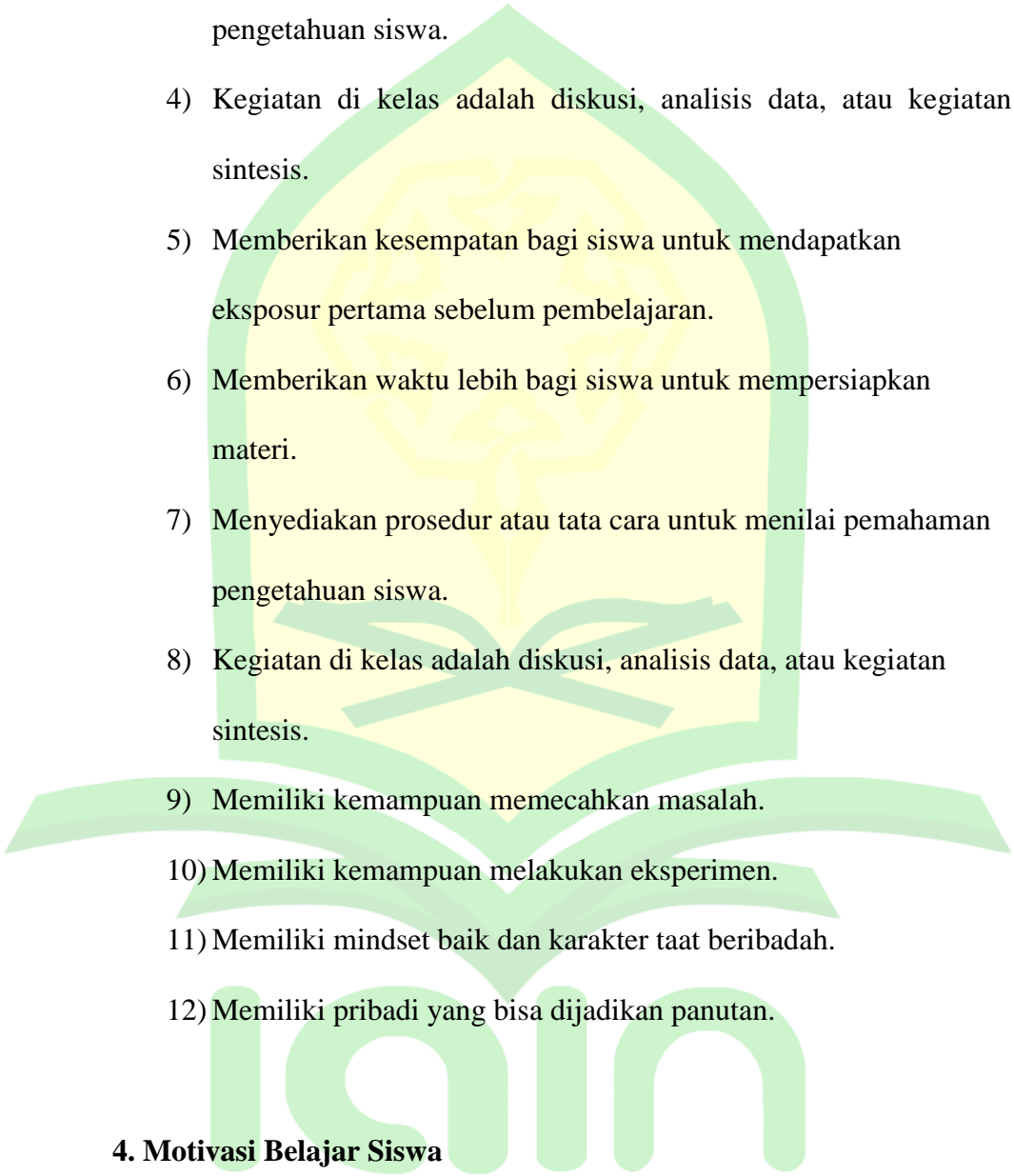
pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan (*reward*) diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.
- 5) Memagangkan guru. Dengan memagangkan guru diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan kreativitas guru.
- 6) Melakukan studi kasus. Dengan adanya studi kasus, maka guru dapat leluasa mengungkapkan apa yang ingin ia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasihat dari kepala sekolah.
- 7) Memberikan kebebasan. Tujuan dari diberikannya kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan lebih kreatif.²⁹

f. Indikator Kreativitas Guru

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran.

²⁹ Ifni Oktaviani, “*Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*”, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, 2017).

- 
- 2) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi.
 - 3) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan siswa.
 - 4) Kegiatan di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.
 - 5) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran.
 - 6) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi.
 - 7) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan siswa.
 - 8) Kegiatan di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.
 - 9) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
 - 10) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen.
 - 11) Memiliki mindset baik dan karakter taat beribadah.
 - 12) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan.

4. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan

tingkah laku manusia. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁰

Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.³¹

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme. Sedangkan Atmaja menyimpulkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³²

³⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), 180.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 158.

³² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 319-320.

Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³³

Berbagai macam peerapan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto sebagai berikut :

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa
- 3) Guru menciptkan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya
- 4) Guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa
- 5) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik
- 6) Guru melakukan pujian kepada peserta didik
- 7) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas
- 8) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas
- 9) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan
- 10) Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa

³³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 73-74.

11) Guru melibatkan siswa secara aktif.³⁴

b. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁵

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.³⁶

³⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 347-350

³⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 161.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering kerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁷

d. Unsur Motivasi

Terdapat 3 unsur yang saling terkait yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

pencernaan maka timbul motif lapar, tapi juga ada perubahan energi yang tidak diketahui.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi, mungkin boleh tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.³⁸

e. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya:³⁹

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

³⁸ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Press, 2010), 217-218.

³⁹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73-74

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditrempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan. Mungkin kita akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena

bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus memberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- e) Tujuan yang diakui
- f) Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab

dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.⁴⁰

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut ;⁴¹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- 3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

⁴⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi. 2012), 184.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),

- 4) Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 5) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 6) Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 7) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 8) Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.
- 9) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 10) Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 11) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan
- 12) peserta didik dapat belajar dengan baik.
- 13) Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat

memperoleh hasil atau tujuan tertentu. beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

Slameto menjelaskan bahwa seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

1) Faktor individual

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2) Faktor Sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi sosial.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.⁴²

5. Mata Pelajaran Fiqh di MTs

a. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh di MTs

Secara umum, kata Arab fiqh adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal.⁴³

Ibn Khaldun mendefinisikan fiqh sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)".⁴⁴

⁴² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" (Lantainida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017), 177-178.

⁴³ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

⁴⁴ Syafaul Mudawam, "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer" (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), 412.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MTs, adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran fikih MTs ini meliputi fikih ibadah yaitu sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah, puasa selanjutnya fikih muamalah yaitu zakat jiwa, dan fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁴⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih MTs

Pembelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan

⁴⁵ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 46.

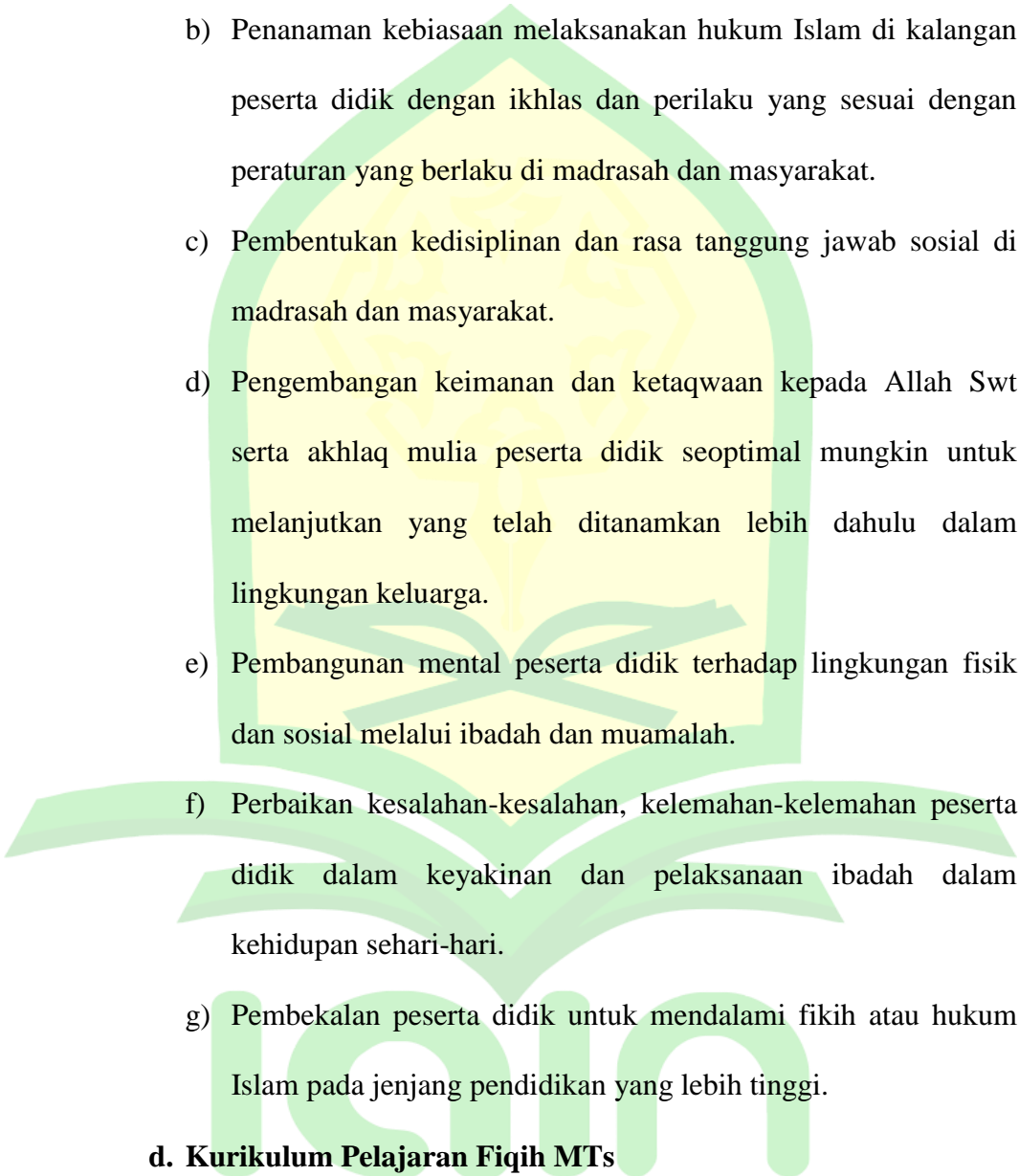
menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁶

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁷

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih di MTs adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Ibid, 46.

⁴⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

- 
- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
 - c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
 - d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
 - f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs

Pengembangan isi kurikulum Fiqh di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum

sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁴⁸

e. Standar Kelulusan (Ketuntasan) Bidang Studi Fiqih di MTs

Standar ketuntasan atau kelulusan fikih di MTs adalah siswa dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah, 3.

ibadah mahdhah dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Bila standar ketuntasan atau kelulusan hanya dapat memahami dan mempraktikkan, berarti hanya sampai pada kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, belum sampai kepada aspek afektifnya atau kesadaran melaksanakan ibadah dan muamalah serta mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengatakan bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁵⁰

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa. Pentingnya motivasi belajar sebagai semangat yang membuat siswa sadar akan pentingnya belajar. Hal ini sebab motivasi menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Motivasi bisa menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.

⁴⁹ Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 91

Motivasi membesarkan semangat belajar. Adanya motivasi bisa menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁵¹

Model pembelajaran dianggap berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Blended Learning Model Flipped Classroom* dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati menjelaskan bahwa Konsep dari *flipped classroom* ini sendiri adalah apa yang umumnya dilakukan di kelas kini dilakukan di rumah dan apa yang dilakukan di rumah kini dilakukan di kelas. Berpeluang melatih siswa agar aktif dan mandiri dalam proses belajar menjadi kelebihan *flipped classroom*. Dalam penerapannya, model *flipped classroom* dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran *online* di rumah.

Model *flipped classroom* menjadikan hal yang biasanya diselesaikan di kelas dan apa yang biasanya diselesaikan di rumah ditukar atau dibalik. Pekerjaan rumah seperti pemecahan masalah lebih baik dikerjakan di kelas dengan bimbingan guru menjadi prinsip *flipped classroom*. Sedangkan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan cara penyampaian pembelajaran

⁵¹ Ad. Rodijackers. *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia. 2006), 56.

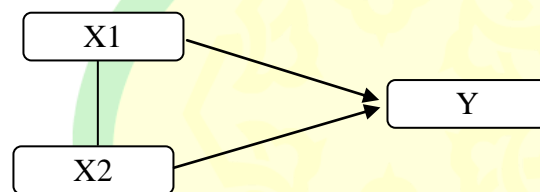
melalui kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer secara *offline*, dan *online*. *Blended learning* merupakan metode baru dalam pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka dan *online* yang mengkombinasikan pembelajaran secara tradisional dengan aktifitas menggunakan media komputer melalui penggunaan tablet, *smartphone*, maupun teknologi lainnya. Secara garis besar, pelaksanaan model ini diawali dari pembelajaran di rumah secara *online*. Pada pembelajaran *online*, guru menggunakan bantuan aplikasi tertentu untuk memberikan bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Selanjutnya, pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk memperdalam konsep pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa di rumah dengan mengintensifkan pemberian latihan berbasis masalah dan pengerjaan proyek.⁵²

Faktor lain yang dianggap berhubungan dengan motivasi belajar siswa adalah kreativitas guru. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta

⁵² Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati. "Penerapan *Blended Learning* menggunakan model *flipped classroom* berbantuan *google classroom* Dalam pembelajaran matematika SMP". (Jurnal : Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, April 2019), 8 – 19.

didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar.



Berdasarkan kajian teori dan landasan berpikir di atas, maka kerangka berpikirnya adalah:

Variabel X1 : *Blended learning model flipped classroom*

Variabel X2 : Kreativitas guru

Varabel Y : Motivasi belajar siswa

Berangkat dari landasan teori dan gambar diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

- 1) Jika *Blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi.
- 2) Jika *Blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru kurang maka motivasi belajar siswa kurang.

PONOROGO

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti datanya terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah peneliti sampaikan diatas, maka pengajuan hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

a) *Blended learning* model *flipped classroom* terhadap *motivasi* belajar siswa

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh Kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

b) Kondisi kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh Kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

c) *Blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi siswa mata pelajaran fiqh Kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Yaitu analisis yang melibatkan lebih dari 1 variabel bebas (independen). Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Dalam rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵³

Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Sedangkan variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 38.

adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁵⁴

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni, variabel bebas adalah *blended learning* model *flipped classroom* (X1) dan kreativitas guru (X2) sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti bukan hanya subyek atau obyek saja yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut.⁵⁵ Dengan kata lain, populasi keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 terdiri dari 144 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

⁵⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

⁵⁵ Hidayat, Aziz Alimum, *Riset Keperawatan dan Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Salemba Media, 2007), 37.

sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁶ Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII A dan B MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 45 siswa.

Teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada.⁵⁷ Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi, yang bertujuan untuk generalisasi, yang berazas pada probabilitas yang tidak sama. Sampel diambil dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.⁵⁸

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris dan sebagaimana adanya. Untuk mengumpulkan data tersebut

⁵⁶ Ibid., 81.

⁵⁷ Ibid, 81.

⁵⁸ Ibid, 84.

peneliti menggunakan alat atau instrumen berupa angket dan dokumentasi.

Adapun data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* Kelas VIII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Data tentang kreativitas guru kelas Kelas VIII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas Kelas VIII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh <i>Blended Learning Model Flepped Classroom</i> Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII MTs	Variabel (X1) : <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i>	3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran.	Siswa/ Siswi Kelas VIII	Angket	1, 2
		4) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi.			3, 4
		5) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan			5, 6
					7, 8

Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021		siswa. 6) Kegiatan di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.			
	Variabel (X2) : Kreativitas Guru	<p>1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan eksposur pertama sebelum pembelajaran.</p> <p>2) Memberikan waktu lebih bagi siswa untuk mempersiapkan materi.</p> <p>3) Menyediakan prosedur atau tata cara untuk menilai pemahaman pengetahuan siswa.</p> <p>4) Kegiatan di kelas adalah diskusi, analisis data, atau kegiatan sintesis.</p> <p>5) Memiliki jiwa optimis.</p> <p>6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.</p> <p>7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen.</p>	Siswa/ Siswi Kelas VIII	Angket	<p>1, 2</p> <p>3, 4</p> <p>5, 6</p> <p>7, 8</p> <p>9, 10</p> <p>11, 12</p> <p>13, 14</p> <p>15, 16</p> <p>17, 18</p>

	8) Memiliki mindset baik dan karakter taat beribadah. 9) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan.			
Variabel (Y): Motivasi belajar siswa	1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar. 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.	Siswa/ Siswi Kelas VIII	Angket	1, 2 2, 3 4, 5 5, 6 7, 8

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari responden. Angket dijawab atau diisi sendiri

oleh responden dan peneliti tidak harus selalu bertemu secara langsung dengan responden.⁵⁹

Peneliti menggunakan skala *Likert* yang merupakan skala yang sering digunakan dan paling luas dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapat skala yang dimaksudkan, instrumen harus didesain sedemikian rupa. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁰

Berikut ini pemberian skor untuk tiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan positif ataupun pertanyaan negatif yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2
Skor Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	Positif (+)		4	3	2
Negatif (-)		1	2	3	4

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang *blended learning* model *flipped classroom*, kreativitas guru, dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

⁵⁹*Ibid.*, 142.

⁶⁰Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip – arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶¹ Dokumentasi disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Metode dokumentasi yang dipakai berupa catatan dan transkrip. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik.⁶² Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

⁶¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket.

Nilai r_{tabel} diperoleh dengan melihat pada tabel nilai r product moment dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} ialah 0,492.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel
Blended Learning Model Flipped Classroom dan Kreativitas
Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'arif Al-Mukarrom

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Blended Learning Model Flipped Classroom (X1)</i>	1	0.981	0.632	Valid
	2	0.945	0.632	Valid
	3	0.830	0.632	Valid
	4	0.981	0.632	Valid
	5	0.845	0.632	Valid
	6	0.830	0.632	Valid
	7	0.981	0.632	Valid
	8	0.981	0.632	Valid
Kreativitas Guru (X2)	1	0.920	0.632	Valid
	2	0.981	0.632	Valid
	3	0.936	0.632	Valid

	4	0.981	0.632	Valid
	5	0.936	0.632	Valid
	6	0.920	0.632	Valid
	7	0.981	0.632	Valid
	8	0.936	0.632	Valid
	9	0.981	0.632	Valid
	10	0.936	0.632	Valid
	11	0.920	0.632	Valid
	12	0.981	0.632	Valid
	13	0.936	0.632	Valid
	14	0.981	0.632	Valid
	15	0.936	0.632	Valid
	16	0.920	0.632	Valid
	17	0.981	0.632	Valid
	18	0.936	0.632	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	1	0.887	0.632	Valid
	2	0.932	0.632	Valid
	3	0.922	0.632	Valid
	4	0.916	0.632	Valid
	5	0.922	0.632	Valid
	6	0.887	0.632	Valid
	7	0.932	0.632	Valid
	8	0.922	0.632	Valid

Dari tabel di atas 8 item instrumen yang dinyatakan valid, karena

nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya.

Maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabel atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan melihat r Alpha, jika r Alpha > 0.6 dianggap kuesioner reliabel.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> (X1)	0.977	Reliable
Kreativitas guru (X2)	0.986	Reliable
Motivasi belajar siswa (Y)	0.945	Reliable

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel *blended learning model flipped classroom* dengan jumlah item 8 pertanyaan sebesar $0,977 > 0,6$. Dengan demikian kuesioner dinyatakan reliable. Variabel kreativitas guru dengan jumlah item 18 pertanyaan sebesar $0,986 > 0,6$. Dengan demikian kuesioner dinyatakan reliable. Variabel Motivasi belajar siswa dengan jumlah item 8 pertanyaan sebesar $0,945 > 0,6$. Dengan demikian kuesioner dinyatakan reliable.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS

tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji *multikolinearitas* tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji *autokorelasi* tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

1) Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan *multikolinearitas* adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), regresi, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar

kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau *uji White*.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Pengertian normal secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik

bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas.

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson.

2. Tahap Penelitian (Uji Hipotesis)

a. Uji t

Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel *blended learning model flipped classroom* (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) digunakan uji t.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_1 dan H_2 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$

H_1 dan H_2 tidak diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$

b. Uji F

Pengujian koefisien regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan antara variabel *blended learning model flipped classroom* (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) digunakan uji F.

Penentuan kriteria pengujian:

H_3 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$.

H_3 tidak dapat diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan besaran pengaruh maka dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, yaitu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

P O N O R O G O

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kauman Ponorogo berdiri pada 22 Januari tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MTs Al-Mukarrom oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status A dengan nilai Akhir 88, sesuai dengan SK Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015 yang bernaung dibawah Yayasan Islam Al-Mukarrom dan merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum dari Pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013.

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat LATITUDE = -2.834255, LONGITUDE =

117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al-Mukarrom. Karena terletak di jalan raya dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Madrasah relatif meluas serta merata di masyarakat sekitar maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung, sehingga peminatnya semakin meningkat.

3. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarrom kauman Ponorgo

a. Identifikasi Madrasah

Nama Madrasah : MTs Al Mukarrom

Berdiri tahun : 1969

Alamat Madrasah : Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec
Kauman, Kabupaten Ponorogo Jawa
Timur dekat dengan masjid besar Al-
Mukarrom Kauman, dekat dengan KUA
Kecamatan Kauman, dekat dengan
Puskesmas Kecamatan kauman

Jenis Madrasah : Swasta

Staatus : Terakreditasi A

NSM : 121235020024
No Telpn : 0352-751093
Fax : 0352-751093
E-Mail : mtsmaalmoe@yahoo.co.id
Data Geografis : Latitude -7.866047
Longitude : 111.407506
Identitas Penanggung Jawab
Nama : LP MA"ARIF NU CABANG
PONOROGO
Cabang : Ponorogo
Akta Notaris : No. 103-01/12/1978
Desa/Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Ponorogo
Telp. : 0352486713

Pada tanggal 07 September 2015 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MTs Al-Mukarrom Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status A dengan nilai Akhir 88, sesuai dengan SK Nomor: 175/BAP-S/M/SK/X/2015, tertanggal 27 Oktober 2015 dan berlaku sampai dengan tanggal 27 Oktober 2020, yang ditanda tangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur : Prof. Dr.M.V.
ROESMININGSIH, M.Pd.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Mukarron Kauman Ponorogo

Untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarron Ponorogo merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarron Kauman Sumoroto Ponorogo: beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Mukarron Kauman Sumoroto Ponorogo:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh 3 warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul kharimah dan melaksanakan syariat islam yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.

c. Tujuan Lemabaga

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.

5. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Guru MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauaman Ponorogo

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih,

memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Melihat tugas guru yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademisi atau moral. Maka dari itu, diperlukan yang namanya standar kualifikasi bagi seorang guru.

Adapun standar kualifikasi tersebut telah menyelesaikan pendidikannya setara D4/S1 kependidikan, latar belakang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memiliki sertifikasi profesi pendidik dari lembaga pemerintah, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru dan memiliki sertifikat dari asosiasi profesi.

Di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria di atas. Di lembaga ini memiliki beberapa jurusan. Dari beberapa jurusan ini siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang sudah ahli dalam jurusan tersebut. Seluruh guru atau pendidik di MTs Ma'arif Al-Mukkarom Kauman Ponorogo sudah memenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Jumlah guru yang ada di Mts Ma'arif Al-Mukkarom Kauman Ponorogo terdiri atas 28 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing sebagai berikut :

P O N O R O G O

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pengampu Pelajaran di MTs Ma'arif
Al-Mukkarom Kauman Ponorogo

No	Nama / NIP	L/K	Jenjang Pendidikan	Jurusan
1	Drs. Agus Yahya	L	S-1/ Iain Sunan Ampel	P A I
2	Marjuni, S.Pd	L	S-1/ Ikip Pgri Madiun	Matematika
3	Dwi Koraningrum, S.Pd.	P	S-1/ Ut Negeri Surabaya	B. Indonesia
4	Robiki	L	D-3 / U.I.T Kediri	TARBIYAH
5	N. Nuryantini, S.Pd	P	S-1/ Ikip Pgri Madiun	B. Indonesia
6	Solikin	L	Ma / Putra Ma'arif Ponorogo	IPS
7	Drs. Dawam	L	S-1/ Insuri Ponorogo	PAI
8	Marimin, S.Pd	L	S-1/ Ikip Pgri Madiun	Matematika
9	Dian Rohmawati, S.E.	P	S-1/ Un Darul Ulum Jombang	Eko.Menejemen
10	Drs. Sumani	L	S-1/ Iain Sunan Ampel	PAI
11	Saiful Ihwan, S.Ag.	L	S-1/ Stain Sunan Ampel T. Agung	P A I
12	Nurul Hidayati , S.Pd.	P	S-1/ Stkip Pgri Ponorogo	Bahasa Inggris
13	Ahmad Chusnudin, S.Ag	L	S-1/ Isid Ponpes Gontor Po	P A I
14	Eny Zahroh, S.Hi	P	S-1/ Stain Ponorogo	Ah. Syakhsiyah
15	Umi Sholihatul Hani'ah, SS	P	S-1/ Uin Malang	Humaniora dan budaya, Bahasa dan Sastra
16	Aries Nurhidayanto, S.IP	L	S-1/ Unmuh Ponorogo	Ilmu sosial dan ilmu politik/, Ilmu Pemerintahan
17	Ary Yuliana , SP	P	S-1/ Unmuh	Pertanian/Sosial

			Ponorogo	Eko.Pertanian
18	Ela Ayuningtias, S.Pd	P	S-1/Stkip Ponorogo	Bhs Indonesia
19	Muhamad Rokhani, S.Pd.I	L	S-1/ Stai Siliwangi Bandung	PAI
20	Imam Mahmud, S.Pd, S.Hi	L	S-1/ Un Kanjuruhan Malang	Geografi
21	Atik Karomatus Sholihah, S.Pd	P	S-1/Universitas Negeri Malang	Fisika
22	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd	P	S-1/Ikip Budi Utomo Malang	Pendidikan Bahasa Inggris
23	Amroni, S.Pd	L	S- 1/Insuri/Tarbiya h	PAI
24	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I	L	S1/Stain Ponorogo	Pend. Bahasa Arab
25	Imam Mustofa, S.Pd	L	S-1/Ikip Budi Utomo Malang	Fak: Pendkk Ilmu Eksakta dan keolahragaan Jurusan:Pendd Jasmani Kesehatan dan rekreasi
26	Khafidlotun Albanaani, ST	P	S-1/Unmuh Ponorogo	Teknik Elektro
27	Endrik Kuswanto, S.Pd.I	L	S-1/Insuri Ponorogo	Tarbiyah /PAI
28	Alfian Mustafawira, S.Pd	L	S-1/UN Malang	Fak. Ilmu Sosial Jurusan: Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

b. Keadaan Siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Siswa sendiri merupakan seorang pelajar atau murid yang sedang duduk di bangku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan SMA (Sekolah Menengah Atas)/ MA (Madrasah Aliyah).

Seorang siswa dan siswi yang belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Penyerahan siswa dari orangtua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru di sini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitor siswa-siswi yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah dan untuk memajemen program sekolah.

Berikut ini adalah jumlah siswa/siswi di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VIIA	13	10	23
2	VII B	16	7	23
	Jumlah			46
1	VIIIA	14	10	25
2	VIIIB	10	10	20
	Jumlah			44
1	IX A	17	8	25
2	IX B	21	8	29
	Jumlah			54
	TOTAL			145

c. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di MTs Ma'arif Al-Mukarrom memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia), ruang UKS, ruang sirkulasi/selasar, gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, Ruang TRRC, Ruang Server/Kontrol IT, Ruang Kesenian, Ruang Koperasi, Ruang Cetak/Unit Produksi, Ruang Arsip, Tempat Parkir, Ruang Ketrampilan, Asrama Siswa, Ruang PSB, Tempat Bermain/Berolahraga, Rumah Penjaga Sekolah, Rumah Dinas Guru, Rumah Dinas Kepala Sekolah. Untuk fasilitas umum di MTs Ma'arif Al-Mukarrom yaitu terdiri atas masjid, taman, lapangan olahraga, tempat parkir.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penggunaan *Blended Learning Model Flipped Classroom* di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor penggunaan *Blended Learning Model Flipped Classroom* di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan responden yang berjumlah 45 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana *Blended Learning Model Flipped Classroom*, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori *Blended Learning Model Flipped Classroom* baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor *Blended Learning Model Flipped Classroom* MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel *Blended Learning Model Flipped Classroom* MTs Ma'ari Al-Mukarrom

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	10	1	10.	20	1
2.	11	1	11.	21	4
3.	12	1	12.	22	1
4.	14	2	13.	23	3
5.	15	1	14.	24	8
6.	16	4	15.	25	2
7.	17	3	16.	30	3
8.	18	3	17.	32	5
9.	19	2	Jumlah		45

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel *Blended Learning Model Flipped Classroom* tertinggi bernilai 32 dengan

frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 10 dengan frekuensi 1 orang. Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu *Blended Learning Model Flipped Classroom* tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. *Blended Learning Model Flipped Classroom* tinggi : $X > Mean + SD$
- b. *Blended Learning Model Flipped Classroom* sedang : $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$
- c. *Blended Learning Model Flipped Classroom* rendah : $X < Mean - SD$

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel *Blended Learning Model Flipped Classroom* MTs Ma'ari Al-Mukarrom

Statistics		
<i>Blended Learning (X1)</i>		
N	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		21.5556
<i>Std. Deviation</i>		5.97554
<i>Minimum</i>		10.00
<i>Maximum</i>		32.00

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean (M_{X1}) adalah 21,55 dan standar deviasi (SD_{X1}) adalah 5,975. Untuk menentukan kategori variabel *Blended Learning Model Flipped Classroom* siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentase sebagai berikut:

- a. $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori tinggi
- b. $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ sampai $M_{X1} + 1.SD_{X1}$ = kategori sedang
- c. $M_{X1} - 1.SD_{X1}$ = kategori rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{X1} + 1.SD_{X1} &= 21,55 + 1. 5,975 \\
 &= 21,55 + 5,975 \\
 &= 27,525 = 28 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

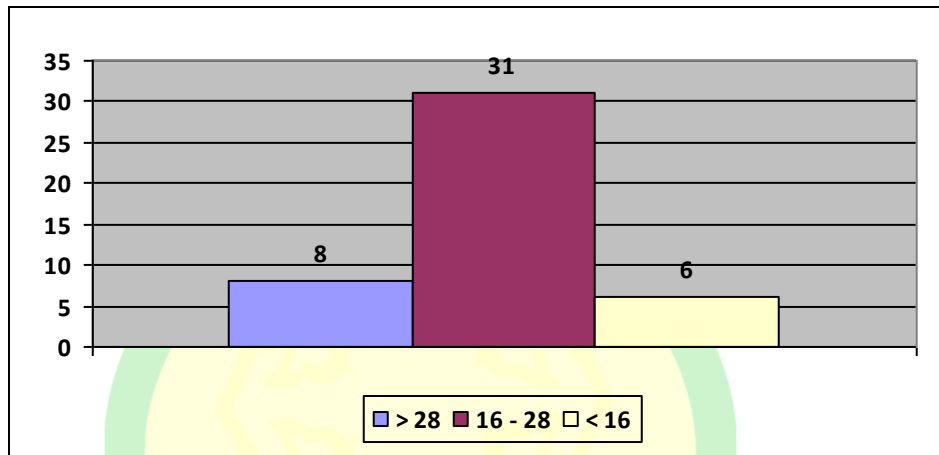
$$\begin{aligned}
 M_{X1} - 1.SD_{X1} &= 21,55 - 1. 5,975 \\
 &= 21,55 - 5,975 \\
 &= 15,575 = 16 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 28 dikategorikan *Blended Learning Model Flipped Classroom* tinggi, sedangkan skor antara 16-28 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 16 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang *Blended Learning Model Flipped Classroom* siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Presentase dan Kategorisasi Penggunaan Variabel *Blended Learning Model Flipped Classroom* MTs Ma'ari Al-Mukarrom

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 28	8	17,8%	Tinggi
2.	16 – 28	31	68,9%	Sedang
3.	< 16	6	13,3%	Rendah

Gambar 4.1
Intensitas *Blended Learning Model Flipped Classroom*
MTs Ma'arif Al-Mukarrom



Dari tingkatan presentase penggunaan *Blended Learning Model Flipped Classroom* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki dengan kategori yang tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 17,8%, kategori sedang sebanyak 31 siswa dengan presentase 68,9% dan kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 13,3%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan *Blended Learning Model Flipped Classroom* siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dalam kategori sedang dengan 31 responden.

2. Deskripsi Data Kreativitas Guru di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor Kreativitas Guru di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan

skala *likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan responden yang berjumlah 45 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana Kreativitas Guru, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori Kreativitas Guru baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor Kreativitas Guru siswa MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	35	1	13.	55	1
2.	37	1	14.	56	4
3.	40	1	15.	57	3
4.	41	1	16.	58	1
5.	42	1	17.	59	3
6.	45	1	18.	60	1
7.	46	5	19.	61	1
8.	48	3	20.	67	2
9.	49	1	21.	68	1
10.	50	1	22.	72	5
11.	53	1	Jumlah	45	
12.	54	6			

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Kreativitas Guru tertinggi bernilai 72 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 35 dengan frekuensi 1 orang. Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu Kreativitas Guru

tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Kreativitas Guru tinggi : $X > Mean + SD$
- b. Kreativitas Guru sedang : $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$
- c. Kreativitas Guru rendah : $X < Mean - SD$

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Kreativitas Guru
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

<i>Statistics</i>		
Kreativitas Guru (X ₂)		
N	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		54.6222
<i>Std. Deviation</i>		9.61365
<i>Minimum</i>		35.00
<i>Maximum</i>		72.00

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui *mean* (M_{X_2}) adalah 54,62 dan standar deviasi (SD_{X_2}) adalah 9,613. Untuk menentukan kategori variabel Kreativitas Guru di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentasi sebagai berikut:

- a. $M_{X_2} + 1.SD_{X_2}$ = kategori tinggi
- b. $M_{X_2} - 1.SD_{X_2}$ sampai $M_{X_2} + 1.SD_{X_2}$ = kategori sedang
- c. $M_{X_2} - 1.SD_{X_2}$ = kategori rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_{X_2} + 1.SD_{X_2} = 54,62 + 1. 9,613$$

$$= 54,62 + 9,613$$

$$= 64,233 = 64 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{X1} - 1.SD_{X1} = 54,62 - 1. 9,613$$

$$54,62 - 9,613$$

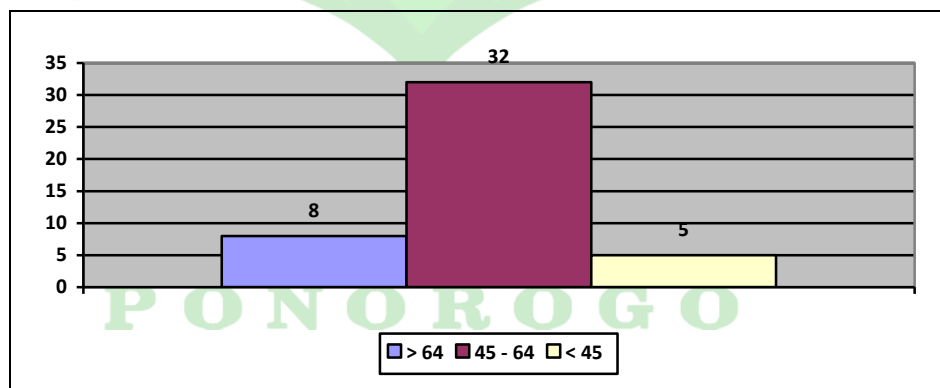
$$= 45,007 = 45 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 64 dikategorikan Kreativitas Guru tinggi, sedangkan skor antara 45-64 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 45 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Kreativitas Guru di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8
Presentasi dan Kategorisasi Penggunaan Variabel
Kreativitas Guru MTs Ma'arif Al-Mukarrom

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 64	8	17,8%	Tinggi
2.	45 – 64	32	71,1%	Sedang
3.	< 45	5	11,1%	Rendah

Gambar 4.2
Data Kreativitas Guru MTs Ma'arif Al-Mukarrom



Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menilai tingkat Kreativitas Guru dengan kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 17,8%, kategori sedang sebanyak 32 siswa dengan presentase 71,1% dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 11,1%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan Kreativitas Guru di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dalam kategori sedang dengan 32 responden.

3. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo diperoleh dari skor angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga dapat mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan responden yang berjumlah 45 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana Motivasi Belajar Siswa, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori Motivasi Belajar Siswa baik, cukup dan kurang. Selanjutnya

hasil skor Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

No	Skor Angket	Frekuensi	No	Skor Angket	Frekuensi
1.	14	1	9.	26	2
2.	19	2	10.	27	5
3.	20	1	11.	28	3
4.	21	2	12.	29	2
5.	22	4	13.	31	2
6.	23	7	14.	32	5
7.	24	5	Jumlah		45
8.	25	4			

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Motivasi Belajar Siswa tertinggi bernilai 32 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 14 dengan frekuensi 1 orang. Berdasarkan data diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu Motivasi Belajar Siswa tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tersebut maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Motivasi Belajar Siswa tinggi : $X > Mean + SD$
- b. Motivasi Belajar Siswa sedang : $Mean - SD \leq X \leq Mean + SD$
- c. Motivasi Belajar Siswa rendah : $X < Mean - SD$

P O N O R O G O

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

<i>Statistics</i>		
Motivas Belajar Siswa (Y)		
N	<i>Valid</i>	45
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		25.2000
<i>Std. Deviation</i>		4.03169
<i>Minimum</i>		14.00
<i>Maximum</i>		32.00

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui *mean* (M_Y) adalah 25,20 dan standar deviasi (SD_Y) adalah 4,031. Untuk menentukan kategori variabel Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo itu tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan presentase sebagai berikut:

- a. $M_Y + 1.SD_Y$ = kategori tinggi
- b. $M_Y - 1.SD_Y$ sampai $M_Y + 1.SD_Y$ = kategori sedang
- c. $M_Y - 1.SD_Y$ = kategori rendah

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{X1} + 1.SD_{X1} &= 25,20 + 1. 4,031 \\
 &= 25,20 + 4,031 \\
 &= 29,231 = 29 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

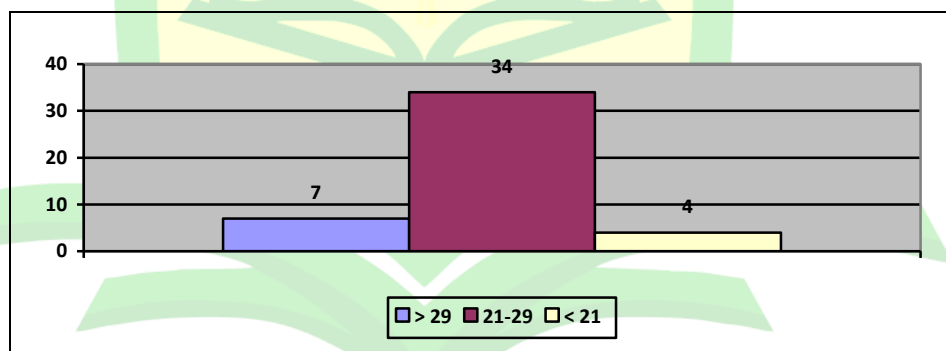
$$\begin{aligned}
 M_{X1} - 1.SD_{X1} &= 25,20 - 1. 4,031 \\
 &= 25,20 - 4,031 \\
 &= 21,169 = 21 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor 29 dikategorikan Motivasi Belajar Siswa tinggi, sedangkan skor antara 21-29 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 21 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Presentase dan Kategorisasi Penggunaan Variabel Motivasi Belajar Siswa MTs Ma'ari Al-Mukarrom

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 29	7	15,6%	Tinggi
2.	21 – 29	34	75,5%	Sedang
3.	< 21	4	8,9%	Rendah

Gambar 4.3
Intensitas Motivasi Belajar Siswa MTs Ma'ari Al-Mukarrom



Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat Motivasi Belajar Siswa dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan presentase 15,6%, kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan presentase 75,5% dan kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase 8,9%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan

Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dalam kategori sedang dengan 34 responden.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian terkait dengan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan mengambil kesimpulan dari kegiatan analisis tersebut.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), regresi, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	8.334	2.406			
	<i>Blended Learning (X1)</i>	.063	.103	.093	.452	2.210
	Kreativitas Guru (X2)	.284	.064	.677	.452	2.210

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)*

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut ghozali (2011;139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual suatu pengamatan lain, Model regresi yang baik harus memiliki variance yang sama (Homoskedastisitas).

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	3.181	1.784		1.783	.082
	<i>Blended Learning (X1)</i>	-.083	.067	-.276	1.229	.226
	Kreativitas Guru (X2)	-.015	.051	-.079	-.290	.773
	Motivas Belajar Siswa (Y)	.054	.101	.121	.536	.595

a. *Dependent Variable: AbsUt*

Berdasarkan perhitungan uji heteroskedastisitas dengan Glejser tersebut diperoleh jumlah Sig. (2 tailed) yaitu variabel *blended learning* model *flipped classroom* (X1) 0,226, variabel kreativitas guru (X2) 0,773 dan variabel motivasi belajar (Y) 0,595. Probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya data tidak memiliki unsur heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-windows*.

Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		<i>Blended Learning (X1)</i>	Kreativitas Guru (X2)	Motivas Belajar Siswa (Y)
N		45	45	45
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	21.5556	54.6222	25.2000
	<i>Std. Deviation</i>	5.97554	9.61365	4.03169
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.119	.102	.106
	<i>Positive</i>	.119	.102	.106
	<i>Negative</i>	-.099	-.096	-.080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.798	.686	.710
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.547	.735	.694
a. <i>Test distribution is Normal.</i>				

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu variabel *blended learning* model *flipped classroom* (X1) 0,547, variabel kreativitas guru (X2) 0,735 dan variabel motivasi belajar (Y) 0,694. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *blended learning* model *flipped classroom* (X1), variabel kreativitas guru (X2) dan variabel motivasi belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

- a. Analisis Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah data semua terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.15
Blended Learning Model Flipped Classroom terhadap
Motivasi Belajar Siswa

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	16.556	1.849		8.952	.000
	<i>Blended Learning (X1)</i>	.401	.083	.594	4.846	.000

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)*

Pada tabel *Coefficients*. Pada kolom B pada constanta b_0 adalah 16,556, sedang nilai *blended learning* model *flipped classroom* b_1 0,401 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = b_0 + b_1 x$ sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a) Konstanta sebesar 16,556 artinya *blended learning* model *flipped classroom* nilainya 0,401 maka motivasi belajar siswa nilainya sebesar 16,556.

b) Koefisien regresi variabel *blended learning* model *flipped classroom* sebesar 0,401 artinya jika *blended learning* model *flipped classroom* mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,401 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan *blended learning* model *flipped classroom* dengan motivasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin tinggi *blended learning* model *flipped classroom* maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

2) Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

3) Uji F (F hitung dan F tabel)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.16
Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* terhadap
Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^b						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	252.624	1	252.624	23.483	.000 ^a
	<i>Residual</i>	462.576	43	10.758		
	Total	715.200	44			
a. <i>Predictors: (Constant), Blended Learning (X1)</i>						
b. <i>Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)</i>						

Uji *signifikansi* menggunakan uji F dengan rumus $df-n = 45 - 2 = 43$. Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf *signifikansi* 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,07.

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh F hitung = 23,483 > F tabel = 4,07. Sedangkan tingkat *signifikansi*/probabilitas 0,000 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara *blended learning model flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

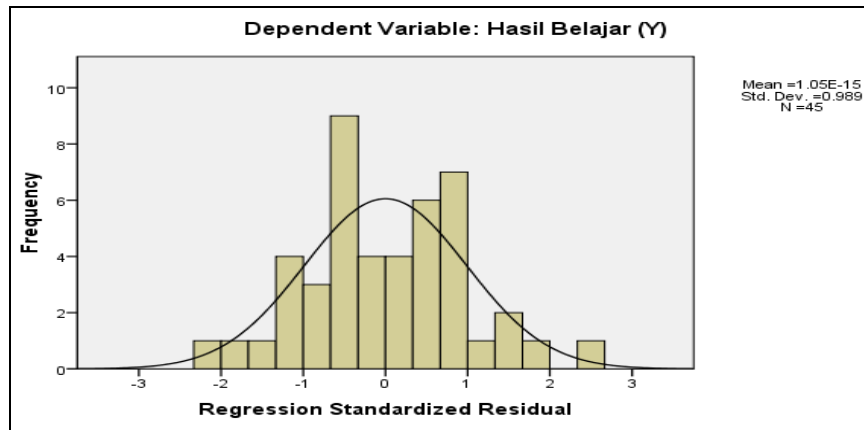
Tabel 4.17
Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom*
terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ma'ari
Al-Mukarrom

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.594 ^a	.353	.338	3.27988
a. <i>Predictors: (Constant), Blended Learning (X1)</i>				

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,594 dan dijelaskan besar *presentase* pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari *output* tersebut R^2 sebesar 0,353 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *blended learning model flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 35,3% dan 64,7% di pengaruhi oleh faktor lain.

Gambar 4.4
Intensitas Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* terhadap Motivasi Belajar Siswa



b. Analisis Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 4.18
Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

<i>Coefficients^a</i>						
Model	<i>Unstandardize d Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	T	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	8.109	2.361		3.435	.001
1	Kreativitas Guru (X2)	.313	.043	.746	7.348	.000

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)*

Pada tabel Coefficients. Pada kolom B pada constanta b_0 adalah 8,109, sedang nilai kreativitas guru b_1 0,313 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$\hat{Y} = b_0 + b_1 x$ sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 8,109 artinya kreativitas guru nilainya 0,313 maka motivasi belajar siswa nilainya sebesar 8,109.
- b) Koefisien regresi variabel kreativitas guru sebesar 0,313 artinya jika kreativitas guru mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,313 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin tinggi kreativitas guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

2) Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

P O N O R O G O

3) Uji F (F hitung dan F tabel)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.19
Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

ANOVA ^b						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	398.124	1	398.124	53.991	.000 ^a
	<i>Residual</i>	317.076	43	7.374		
	Total	715.200	44			
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru (X2)						
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)						

Uji *signifikansi* menggunakan uji F dengan rumus $df-n = 45 - 2 = 43$. Dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf *signifikansi* 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,07.

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh F hitung = 53,991 > F tabel = 4,07. Sedangkan tingkat *signifikansi/probabilitas* 0,000 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

4) Koefisien Determinasi (R²) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

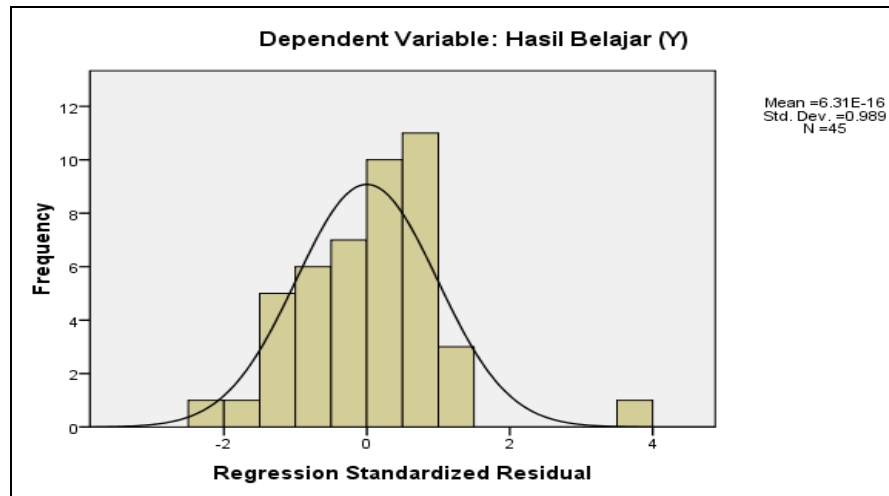
<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.746 ^a	.557	.546	2.71549

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru (X2)

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,746 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. dari output tersebut R² sebesar 0,557 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 55,7% dan 44,3% di pengaruhi oleh faktor lain.

Gambar 4.5
Data Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ma'ari Al-Mukarrom



- c. Analisis Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

IAIN
PONOROGO

1) Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.21
Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* dan
Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs
Ma'ari Al-Mukarrom

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	8.334	2.406		3.463	.001
	<i>Blended Learning (X1)</i>	.063	.103	.093	.614	.543
	Kreativitas Guru (X2)	.284	.064	.677	4.452	.000

a. *Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)*

Pada tabel *Coefficients*. Pada kolom B pada konstanta b_0 adalah 8,334, sedang nilai *blended learning model flipped classroom* b_1 0,063 sedang nilai kecerdasan interpersonal b_2 0,284 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $\hat{Y} = b_0 + b_1 x + b_2 x$ sehingga persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 8,334 artinya *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru nilainya 0,063 dan 0,284 maka motivasi belajar siswa nilainya sebesar 8,334.
- b) Koefisien regresi variabel *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru sebesar 0,063 dan 0,284 artinya jika *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas

guru mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,109 dan 0,198 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin tinggi *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

2) Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

3) Uji F (F hitung dan F tabel)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.22
Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom*
dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar
SiswaMTs Ma'ari Al-Mukarrom

ANOVA ^b						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	400.942	2	200.471	26.793	.000 ^a
	<i>Residual</i>	314.258	42	7.482		
	Total	715.200	44			
a. <i>Predictors: (Constant), Kreativitas Guru (X2), Blended Learning (X1)</i>						
b. <i>Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)</i>						

Berdasarkan nilai F tabel anova diperoleh F hitung = 26,793 > F tabel = 4,07. Sedangkan tingkat *signifikansi/probabilitas* 0,000 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan Ho ditolak yang berarti Ha diterima yaitu ada pengaruh antara *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

4) Koefisien Determinasi (R²) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

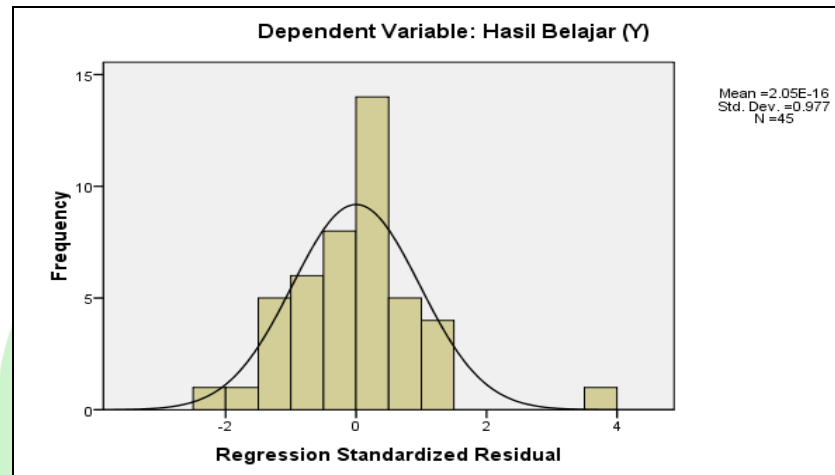
Tabel 4.23
Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* dan
Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
MTs Ma'ari Al-Mukarrom

Model Summary				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.749 ^a	.561	.540	2.73539
a. <i>Predictors: (Constant), Kreativitas Guru (X2), Blended Learning (X1)</i>				

b) Interpretasi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,749 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan *R*. dari output tersebut R^2 sebesar 0,561 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 56,1% sedangkan 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Gambar 4.6
Intensitas Pengaruh *Blended Learning Model Flipped Classroom* dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Ma'ari Al-Mukarrom



D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh dengan cara menyebar angket yang diisi oleh seluruh siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

1. Pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun pengambilan kesimpulan data atau tidak adanya pengaruh dengan melihat perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , melihat nilai signifikansi, serta koefisien *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} = 23,483 > F_{tabel} = 4,07$. Sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,353 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 35,3% dan 64,7% di pengaruhi oleh faktor lain.

Blended learning merupakan metode baru dalam pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka dan *online* yang mengkombinasikan pembelajaran secara tradisional dengan aktifitas menggunakan media komputer melalui penggunaan tablet, *smartphone*, maupun teknologi lainnya di mana hal ini akan lebih menarik minat siswa daripada pembelajaran tatap muka saja ataupun pembelajaran *online* saja. Secara garis besar, pelaksanaan model ini diawali dari pembelajaran di rumah secara *online*. Pada pembelajaran *online*, guru menggunakan bantuan aplikasi tertentu untuk memberikan bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Selanjutnya, pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk memperdalam konsep pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa di rumah dengan

mengintensifkan pemberian latihan berbasis masalah dan pengerjaan proyek.⁶³

Hasil penelitian ini mendukung teori di atas. Model *flipped classroom* menjadikan hal yang biasa diselesaikan di kelas dan apa yang biasa diselesaikan di rumah ditukar atau dibalik. Pekerjaan rumah seperti pemecahan masalah dibalik sehingga di kelas dengan bimbingan guru, sedangkan penyampaian materi yang biasanya dikerjakan di kelas dibalik dipelajari di rumah. Dengan metode ini siswa menjadi terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat secara mandiri mempelajari dan memahami materi pelajaran dari berbagai sumber. Pemecahan masalah yang biasanya dilakukan di rumah juga terasa lebih ringan bagi siswa apabila dikerjakan di kelas karena adanya guru sebagai pembimbing. Hal ini dapat memicu siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi untuk belajar.

2. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun pengambilan kesimpulan ada atau tidak adanya pengaruh dengan melihat perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , melihat nilai *signifikansi*, serta *koefisien determinasi* untuk menilai seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

⁶³ Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati. *Penerapan Blended Learning menggunakan model flipped classroom berbantuan google classroom Dalam pembelajaran matematika SMP*. (Jurnal : Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, April 2019), 8 – 19.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} = 53,991 > F_{tabel} = 4,07$. Sedangkan tingkat *signifikansi/probabilitas* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,557 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 55,7% dan 44,3% di pengaruhi oleh faktor lain.

Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.⁶⁴

Hasil penelitian ini mendukung teori di atas. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat

⁶⁴ Ifni Otiani. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. (Jurnal : Jurnal Kependidikan. JK 5 216-232. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X, 2017)

berlangsung dengan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya untuk memotivasi siswa baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan siswa, bersikap ramah, memahami kebutuhan siswa, dan mendengarkan keluhan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang menarik, serta memberikan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Pengaruh *blended learning model flipped classroom* dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa secara simultan digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun pengambilan kesimpulan ada atau tidak adanya pengaruh dengan melibatkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , melihat nilai *signifikansi*, serta *koefisien determinasi* untuk menilai seberapa besar pengaruh *blended learning model flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai *blended learning model flipped classroom* dan kreativitas guru diperoleh $F_{hitung} = 26,793 > F_{tabel} = 4,07$. Sedangkan tingkat *signifikansi/probabilitas* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh antara *blended learning*

model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,561 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo adalah sebesar 56,1% sedangkan 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai hal seperti meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya atas tujuan belajar yang hendak dicapai, sikap guru yang bijak akan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, serta suasana kelas juga berpengaruh terhadap sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Kreativitas guru serta penerapan *blended learning* model *flipped classroom* akan memunculkan suasana yang nyaman serta memberikan pengalaman bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai $F \text{ hitung} = (23,483) > F \text{ tabel} = (4,07)$.
2. Ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai $F \text{ hitung} = (53,991) > F \text{ tabel} = (4,07)$.
3. Ada pengaruh *blended learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo dengan nilai $F \text{ hitung} = (26,793) > F \text{ tabel} = (4,07)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang dapat memunculkan motivasi belajar siswa khususnya

pengembangan pembelajaran dengan menggunakan blended *learning* model *flipped classroom* dan kreativitas guru, serta memberikan bimbingan kepada guru melalui seminar atau rapat agar guru mampu bersikap kreatif dan memiliki ide baru untuk mengembangkan model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai jenis model pembelajaran. Sehingga guru dapat memanfaatkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan pengetahuan mengenai kreativitas guru.

3. Bagi Siswa

Kepada para siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan arahan serta bimbingan guru dalam menyelesaikan pemecahan masalah dalam materi pembelajaran. Disamping itu hendaknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar untuk keberhasilan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan sekitar

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam variabel model pembelajaran lainnya yang mendukung sehingga perolehan hasil penelitian yang kompleks, serta

penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- B Sjukur, Sulihin. Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3. 2012.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Brent, Graham Johnson. *Student Perceptions of The Flipped Classroom*. Thesis Columbia: The University Of British Columbia. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) Dengan Transliterasi Arab-Latin (Rumiy)*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI. 2005.
- Dwi, Dhian Nur Wenda dan Al Darmono, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Perencanaan*
- Dwiyogo, Wasis. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo. 2018.
- Evi, Yuni Meliani Sihaloho. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Impuls dan Momentum*. Skripsi Lampung: Universitas Lampung. 2017.
- Hamalik, Oemarik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

- Hidayat, Aziz Alimum. *Riset Keperawatan dan Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Media. 2007.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ushul Fikih*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Kurniawati, Meyla, Harja Santanapurba, Elli Kusumawati. *Penerapan Blended Learning menggunakan model flipped classroom berbantuan google classroom Dalam pembelajaran matematika SMP*. Jurnal : Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1. 2019.
- Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mudawam, Syaiful. *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*. Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II. 2012.

- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Novis, Herry Damayanti. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Menengah Kejuruan*. Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2016.
- Nur, Ayu Laily Choiroh, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Menggunakan Metode Mind Mapping Terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol.7. 2018.
- Otiani, Ifni. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal : Jurnal Kependidikan. JK 5 216-232. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X. 2017.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013
Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rindaningsih, Ida. “Efektifitas Model Flipped Classroom dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA”, Seminar Nasional FKIP UMSIDA, Vol. 1. 2018.
- Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Syarif, Izudin. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2012.
- Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Press. 2010.